

Memahami Gender Transformative Approach (GTA)

Informasi dasar dan panduan praktis
penerapan GTA bagi komunitas



Pengantar

Modul bacaan "*Memahami Gender Transformative Approach (GTA)*" ini adalah sebagai informasi dasar dan panduan praktis penerapan GTA bagi komunitas. Pengertian komunitas di sini adalah kelompok sub populasi yang bersentuhan langsung terdampak langsung dengan isu Napza dan HIV-AIDS. Di mana pemahaman tentang gender dan pendekatan GTA ini penting untuk diketahui dan diterapkan oleh komunitas itu sendiri, karena topik ini dekat dengan interaksi sosial sehari-hari.

Setelah membaca modul ini, diharapkan pembaca dapat memahami dan mengetahui tentang definisi dan gambaran penerapan praktis tentang GTA. Termasuk penjelasan kenapa perlu penerapan GTA, contoh-contoh peristiwa dan tips dalam penerapan prinsip GTA dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar tulisan dalam modul ini adalah berdasarkan pengalaman tim penulis yang merupakan bagian dari komunitas Rumah Cemara, ditambah bahan bacaan lain dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang menggunakan pendekatan GTA.

Semoga modul bacaan ini bisa menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi komunitas untuk terlibat lebih jauh dalam penerapan pendekatan GTA.

Tim penulis.

Glossary

Komunitas:	Sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.
LGBTIQ:	Lesbian Gay Biseksual Transgender Interseks Queer
Stigma:	Ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya
Diskriminasi:	Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
Kesetaraan:	Persamaan kedudukan, persamaan tingkatan, tak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, sederajat
Equality:	Memberikan sesuatu yang sama kepada semua orang sama banyaknya
Equity:	Memberikan sesuatu yang sama kepada semua orang berdasarkan kebutuhannya
Hak Asasi Manusia:	Hak dasar yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, dengan konsep hukum dan normatif yang menyatakan bahwa manusia memiliki hak yang melekat pada dirinya karena ia adalah seorang manusia.
Survivability:	Kemampuan untuk bertahan hidup.

Daftar Isi

Pengantar	2
Glossary	3
<i>“Memahami Gender Transformative Approach (GTA)”</i>	5
Informasi dasar dan panduan praktis penerapan GTA bagi komunitas	5
A. Dari Mana Kita Memulai	5
B. Mengapa Gender Transformative Approach (GTA)	8
Kesetaraan gender adalah pemenuhan Hak Asasi Manusia?	10
C. Kerangka Praktis Penerapan GTA	12
Kita mulai dari hak anak!	12
Kesetaraan	12
Partisipasi	13
D. Rujukan dan akses	14
Pendidikan	14
Kesehatan	14
Politik	14
Political empowerment	14
E. Pembelajaran Rumah Cemara Dalam Implementasi dan Program yang Responsif Gender	14
F. Kesimpulan	15
G. Daftar Referensi	15

“Memahami Gender Transformative Approach (GTA)”

Informasi dasar dan panduan praktis penerapan GTA bagi komunitas

A. Dari Mana Kita Memulai

Masih ingat atau pernah mendengarkah Anda tentang kasus-kasus di bawah ini?



Berita di atas adalah segelintir dari banyak kasus kekerasan berbasis gender yang terjadi dan menimpa masyarakat kita. Apa pemicunya dan kenapa hal tersebut masih terus terjadi ?

Sudah sejak lama masalah kesenjangan sosial berbasis gender telah menjadi perhatian. Bahkan RA Kartini dalam perjuangannya puluhan tahun lalu pun menyuarakan tentang kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan. Meski begitu, nampaknya hingga hari ini masih banyak ditemui kasus mengenai diskriminasi perempuan karena dianggap memiliki nilai 'lebih rendah' dibanding laki-laki.

Gagasan-gagasan dan praktek-praktek tentang apa yang bisa dan boleh dilakukan oleh anak laki-laki/laki-laki dewasa dan anak perempuan/perempuan dewasa, berbeda dari negara yang satu dengan yang lain. Penting untuk membedakan antara nilai, norma, stereotip, dan peran gender. Norma dan nilai gender dalam masyarakat merujuk pada gagasan-gagasan yang dimiliki oleh masyarakat tentang bagaimana seharusnya atau layaknya laki-laki dan perempuan pada semua generasi. Sebagai contoh: di banyak masyarakat anak perempuan harus taat dan bersikap manis serta diperbolehkan untuk menangis. Anak laki-laki di pihak lain diharapkan untuk berani dan tidak boleh menangis. Lalu perempuan tidak bekerja pada pekerjaan konstruksi dan laki-laki tidak menenun atau manjahit pakaian. Di sebagian negara lain hal-hal tersebut yang dicontohkan di atas biasa dilakukan. Kenapa?

Tantangan kesejahteraan gender diukur dari gender gap. Indonesia berada di rangking 93. Indikator gender gap ada empat, yaitu pertama partisipasi ekonomi, kedua kesetaraan dan pencapaian pendidikan, ketiga kesehatan serta survivability dan keempat political empowerment atau pemberdayaan politik,"

Istilah Gender peran yang dijalankan sebagai laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berdasarkan gagasan-gagasan masyarakat tersebut tentang bagaimana seharusnya seorang laki-laki dan seorang perempuan bersikap dan juga apa yang tidak boleh dilakukan. Makna-makna sosial yang diberikan atas perbedaan jenis kelamin secara biologis.

Stereotip gender adalah pandangan masyarakat tentang apa yang anak laki-laki/lelaki dewasa dan anak perempuan/ perempuan dewasa mampu lakukan. Sebagai contoh pandangan bahwa perempuan adalah penata rumah tangga yang lebih baik dan laki-laki lebih baik dalam menangani mesin, atau anak laki-laki lebih baik dalam matematika dan anak perempuan lebih baik dalam keperawatan

Peran gender merujuk pada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan oleh kedua jenis kelamin. Sebagai contoh: anak laki-laki membantu ayahnya bekerja di luar rumah dan anak perempuan membantu ibunya dalam pekerjaan rumah tangga. Peran gender diperkuat oleh nilai, norma dan stereotip gender yang dianut masyarakat

Peran gender diperkuat oleh nilai, norma dan stereotip gender yang dianut masyarakat setempat. Namun, peran gender dapat dan selalu berubah, seringkali bahkan lebih cepat daripada gagasan-gagasan tentang bagaimana anak laki-laki dan anak perempuan serta perempuan dan laki-laki dewasa seharusnya atau tidak seharusnya bertingkah laku.

Sebagai contoh: di banyak masyarakat, anak perempuan dan perempuan dewasa seharusnya menjadi jenis kelamin yang lebih lemah dan mereka dilindungi dari beban pekerjaan yang berat. Pada kenyataannya anak perempuan dan perempuan dewasa dari kelompok masyarakat miskin sering bekerja di pekerjaan berat untuk waktu yang lama, di luar rumah bersama anak laki-laki dan laki-laki dewasa. Juga, di banyak masyarakat orang tua dengan sumber daya yang terbatas cenderung untuk

berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuannya sebab anak laki-laki diharapkan menjadi pemberi nafkah keluarga di kemudian hari. Baru-baru ini, nilai ekonomis dari anak perempuan telah meningkat di banyak masyarakat sebab anak perempuan dapat membawa pendapatan secara teratur bagi keluarganya sebagai pekerja pabrik atau bekerja di jasa hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mengenai peran gender anak perempuan telah berubah, walaupun belum tentu hal tersebut membawa kebaikan bagi anak perempuan.

(Subordinasi) Diletakkan di bawah yang lain dalam arti kekuasaan, otoritas atau urutan mana yang lebih penting. Berada di bawah kekuasaan atau otoritas orang lain.

(Marjinalisasi) Merupakan proses peminggiran terhadap seseorang atau kelompok sehingga tertutup seluruh akses kehidupannya

(Stereotip) Cara pandang yang melekatkan predikat/ identitas/ label/ sebutan/ cap tertentu kepada seseorang atau kelompok tertentu dengan tujuan melemahkan/ mengabaikan posisi dan keberadaan orang tersebut

(Kekerasan) Yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti dan merendahkan LGBTI baik itu di sektor domestik maupun publik, karena posisinya.

(Diskriminasi) Perlakuan/tindakan berupa (pengusiran, pengucilan, penolakan, pembiaran dll) yang tidak adil terhadap gender tertentu

Apakah Anda merasa hal-hal di atas masih diterapkan dan berlaku dalam aktifitas dan sosial sehari-hari kita?

Jika Ya. Hal-hal di atas tersebut merupakan akar masalah mengapa ketidakadilan berbasis gender ini masih terjadi hingga saat ini?

Kendati lebih banyak pekerja perempuan yang memiliki gelar D3/D4 atau sarjana dibandingkan laki-laki, pendidikan yang lebih tinggi tidak mempersempit kesenjangan upah berdasarkan gender.

Kekerasan dan ketidakadilan berbasis gender yang selama ini terjadi tidak lepas dari seseorang yang lebih merasa berkuasa dibandingkan yang lainnya. Menurut *Rutgers*, ada 3 bentuk kekuasaan yang berbeda. **Pertama** adalah kekuasaan yang terlihat. Kekuasaan yang terlihat ini mengacu pada seseorang atau institusi yang lebih kuat dan bisa mempengaruhi pemikiran atau tindakan orang-orang

yang ada di bawahnya. Konotasi yang diberikan pada kekuasaan ini cenderung negatif karena berbentuk seperti dominasi, pelecehan, penindasan pada orang lain, dan pemaksaan.

Bentuk kekuasaan **kedua** adalah kekuasaan tersembunyi yang sering digunakan oleh suatu pihak yang memiliki hak-hak istimewa untuk mempertahankannya. Kekuasaan ini biasanya digunakan dalam proses politik, tempat kerja, maupun komunitas. Kekuasaan ini dilaksanakan dengan menciptakan berbagai hambatan-hambatan kepada orang lain untuk berpartisipasi semisal tidak diizinkannya seseorang (dikarenakan usia, jenis kelamin, maupun status sosial tertentu) untuk bersuara dalam

Apabila suatu negara tidak menciptakan lingkungan yang setara seperti kesetaraan gender maka 12 triliun USD kue ekonomi akan hilang atau kira-kira 16,5% dari total ekonomi global setara 8 kali ekonomi Indonesia.

suatu keadaan yang seharusnya mereka memiliki hak untuk bersuara.

Yang **terakhir** adalah kekuasaan yang tak terlihat. Kekerasan ini merupakan sebuah bentuk kekuasaan yang melekat pada diri seseorang dikarenakan norma, nilai, maupun agama, yang telah diterima oleh masyarakat pada umumnya. Karena sudah melekat pada orang-orang, kekuasaan ini terbilang sulit untuk diatasi dan telah terjadi secara tidak sadar. Sebagai contoh, pada seorang wanita yang merasa harus patuh pada laki-laki karena ia telah menginternalisasi bahwa perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki meskipun secara finansial ia memiliki keuntungan yang lebih dibandingkan laki-laki tersebut.

B. Mengapa Gender Transformative Approach (GTA)

Pada bagian sebelumnya dibahas mengenai ulasan kasus, gender, peran gender, stereotip gender dan ketidakadilan gender yang menimbulkan banyak masalah di masyarakat kita.

Bagaimana keadilan gender ini bisa dilaksanakan? Apakah mungkin? Apakah mudah?



Gambar beberapa tokoh di atas sepertinya menjawab pertanyaan kita mengenai keadilan sosial berbasis gender, dengan memberi hak dan peluang yang sama hingga tercapai kesetaraan gender.

Apa yang dimaksudkan dengan kesetaraan gender? Di banyak masyarakat terdapat perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan serta lelaki dan perempuan dewasa dalam hal kesempatan, tanggung jawab, hak dan manfaat/keuntungan yang diberikan serta kegiatan yang mereka lakukan. Walaupun banyak variasi antar budaya dan menurut waktu, terdapat sebuah gambaran yang sama. Yaitu relasi gender di seluruh dunia dicirikan oleh relasi-relasi yang tidak setara dan tidak seimbang antara kedua jenis kelamin. Terdapat perbedaan, misalnya akses ke pendidikan dan pelatihan antara anak laki-laki

dan perempuan, serta beban kerja antara laki-laki dan perempuan dewasa, akses dan kontrol terhadap manfaat/keuntungan dan sumber daya dan dalam peran pengambilan keputusan.

Kesetaraan gender, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, merujuk pada kesamaan hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan. Misalnya dalam bidang pekerjaan dan dalam hubungan antara kerja dan kehidupan.

Kesetaraan gender berarti bahwa semua orang dari segala umur dan jenis kelamin harus memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam hidup. Ini berarti bahwa semua manusia harus memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat yang setara, dengan kata lain secara adil, sehingga semua orang dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Peningkatan kesetaraan gender adalah tentang penjaminan atas hasil yang sama dan bagian yang sama bagi laki-laki dan perempuan sehingga semua orang diperlakukan sesuai dengan martabat kemanusiaan dan mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal menuju kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang.

Peningkatan kesetaraan gender tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan harus menjadi benar-benar sama. Perempuan dan laki-laki bisa dan memang berbeda, tetapi harus mempunyai hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara. Cara anak laki-laki dan anak perempuan atau laki-laki dan perempuan dewasa diperlakukan dan hasil kerja mereka dihargai tidak boleh didasarkan pada apakah mereka terlahir sebagai laki-laki atau perempuan. Karena itu kesetaraan gender meliputi hak asasi manusia dan hak pekerja yang sama dan nilai yang setara serta distribusi yang adil dari tanggungjawab dan kesempatan-kesempatan, serta beban kerja dan pengambilan keputusan.

Kesetaraan gender adalah pemenuhan Hak Asasi Manusia?

Hak Asasi Manusia adalah hak dasar dan mutlak yang dimiliki setiap orang karena dia adalah manusia. Hak ini ada mengingat rentannya posisi manusia dalam proses bermasyarakat, budaya, ekonomi, sosial, dan dimaksudkan untuk memberikan perlindungan. Setiap manusia memiliki hak ini walaupun sejauh mana hak-hak tersebut dipenuhi dalam praktek, sangat bervariasi dari negara ke negara.

Memiliki hak sejalan dengan memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Dalam memelihara kemerdekaan, hak dan keadilan untuk semua, setiap orang memiliki tanggungjawab untuk menaati peraturan/undang-undang dan memiliki tugas dalam masyarakat. Dalam menikmati kemerdekaan dan haknya, setiap orang harus menghormati hak dan kemerdekaan orang lain.

Pada tingkat internasional, sebagian besar hak asasi manusia di bawah ini telah diuraikan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (Deklarasi HAM-PBB) (1948). Termasuk di dalamnya adalah :

- Hak untuk mendapat perlakuan yang sama dan tidak didiskriminasikan
- Hak untuk memiliki kebangsaan
- Hak untuk memiliki harta
- Hak untuk memperoleh pendidikan
- Hak untuk bekerja dan mendapatkan kondisi kerja yang adil
- Hak untuk bebas dari perbudakan dan kerja paksa
- Hak untuk memiliki akses yang sama terhadap pelayanan publik dalam suatu negara Q Hak untuk bebas bergerak
- Hak untuk memiliki kemerdekaan berpikir, berpendapat dan berekspresi
- Hak untuk memiliki kemerdekaan berserikat

Instrument PBB yang penting lainnya adalah: Konvenan International tentang Hak-hak Sipil dan Politik (ICCPR, 1966) dan tentang Hak Sosial, Ekonomi dan Budaya (ICSECR, 1966).

"Banyak perempuan tidak memiliki aset atas nama dirinya seperti rumah, tanah atau mendirikan perusahaan. Itu dari sisi legal barrier atau hambatan dari segi hukum. Selain itu, akses modal juga perlu kapasitas seperti education, skill dan leadership,"

Hak asasi yang fundamental sering dijelaskan dalam konstitusi setiap negara yang menjamin hak fundamental dari warga negaranya tanpa membedakan jenis kelamin, ras, etnis, kelas atau kasta, agama atau status lainnya.

Hak yang secara hukum nasional sah adalah hak yang didefinisikan oleh hukum di suatu negara, biasanya berisikan hak konstitusional, dan hak spesifik lainnya yang ditetapkan dalam peraturan nasional seperti Undang-Undang Pidana, Undang-Undang Tenaga Kerja, Undang Undang Sipil, dan peraturan seperti peraturan-peraturan pemerintah. Walaupun banyak sekali variasi dalam peraturan

nasional antar berbagai negara, kebanyakan konstitusi di dunia menyatakan bahwa kedudukan setiap orang sama di hadapan hukum, dan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan yang sama di bawah hukum, tanpa diskriminasi apapun. Jika hak hukum seseorang dilanggar, orang tersebut memiliki hak untuk mencari keadilan dan untuk mendapatkan proses hukum yang adil.

C. Kerangka Praktis Penerapan GTA

Kita mulai dari hak anak!

Seluruh hak asasi manusia berlaku untuk semua baik laki-laki dan perempuan serta anak laki-laki dan perempuan. Walaupun masyarakat sangat bervariasi dalam gagasannya tentang masa kanak-kanak dan perkembangan anak, satu hal yang pasti disetujui semua orang ialah pentingnya kondisi kesejahteraan anak ini akan menentukan bagaimana mereka saat dewasa nanti dalam sebuah bangsa. Di mana-mana diakui bahwa anak membutuhkan penanganan khusus dan perlindungan bagi perkembangannya yang sehat karena mereka mempunyai kebutuhan khusus dan karena kerentanan mereka. Instrumen-instrumen khusus telah dibuat untuk menjaga dan memenuhi hak-hak anak. Standar yang dikenal adalah Konvensi PBB tentang hak-hak anak sebagaimana yang didefinisikan oleh konvensi PBB tentang hak anak meliputi empat prinsip berikut ini :

Kesetaraan – Sebagaimana orang dewasa, anak-anak dapat mengalami diskriminasi yang membawa pengaruh negatif bagi peluang dan kondisi hidupnya. Karena itu, semua anak mempunyai hak yang sama dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk menegakkan hak-hak ini. Sebagai contoh:

- Hak atas pencatatan kelahiran - hak untuk mendapatkan nama dan kebangsaan - hak akan perlindungan dari segala bentuk perlakuan salah, penyalahgunaan, diskriminasi dan eksploitasi (UN Convention on the Rights of the Child - CRC), yang di susun pada tahun 1989 dan telah diratifikasi oleh hampir semua negara di dunia. Konvensi ini melindungi semua orang yang berumur di bawah 18 tahun.
- Hak mempertahankan hidup dan atas perkembangan yang sehat – Setiap anak mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya secara penuh, dan setiap anak berhak atas: - hak atas kebutuhan dasar, termasuk makanan, tempat berlindung dan akses pada pelayanan kesehatan.
- Hak memperoleh pendidikan dasar secara gratis; hak mendapatkan masa kanak-kanak; untuk beristirahat, bermain dan berteman; hak atas perlindungan dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan yang mengganggu pendidikannya atau membahayakan kesehatan, perkembangan fisik, mental dan sosialnya; hak untuk mendapatkan bantuan bagi anak-anak dengan

kebutuhan khusus. Sebagai contoh adalah anak-anak pengungsi, anak terlantar, anak korban perlakuan salah atau anak cacat.

Level playing field antara laki-laki dan perempuan berbeda karena kondisi biologis perempuan yang ada saatnya ia hamil, melahirkan dan menyusui. Namun, perempuan perlu didukung dengan kebijakan contohnya ketersediaan ruang laktasi dan area main anak di kantor. Di Indonesia juga ada cuti melahirkan tapi tetap dibayar.

Ada kebijakan *parental leave* adalah sebuah pengarusutamaan gender dimana para suami juga bisa cuti 10 hari untuk menemani istrinya yang baru melahirkan

Partisipasi – Semua anak laki-laki dan perempuan sesuai usia dan kematangannya mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Anak laki-laki dan anak perempuan harus didorong untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah, di sekolah, dan di dalam komunitas mereka sendiri.

Hak partisipasi yang utama adalah:

- hak untuk menyatakan pendapat dan pandangan
- hak untuk menerima dan memberi informasi dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dapat diakses
- hak untuk menjadi anggota aktif dalam komunitasnya; untuk menjalankan adat istiadat, untuk melaksanakan ibadah keagamaan, dan untuk menggunakan bahasa mereka sendiri.
- hak untuk menjadi anggota suatu kelompok.

Dua gagasan tentang anak yakni sebagai manusia yang kompeten di satu pihak dan di pihak lain sebagai anak yang rentan dan membutuhkan perlindungan, dapat bertentangan di saat memutuskan apa yang terbaik bagi anak tersebut. Prinsip di bawah ini memberikan solusi bagi persoalan tersebut:

Semua keputusan yang berpengaruh bagi anak laki-laki dan perempuan harus menempatkan mereka sebagai pertimbangan utama. Dalam mempertimbangkan apa yang 'terbaik' bagi mereka, penting untuk mencari dan mendengarkan pandangan anak laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh keputusan tersebut dan mampu mendorong aksi bersama menentang

diskriminasi berbasis gender di Indonesia. Memenuhi hak dasar anak mampu menciptakan masa depan yang baik dalam hal yang lebih besar.

Ini saatnya bagi perempuan dan laki-laki untuk dihargai secara setara berdasarkan bakat, hasil kerja dan kompetensi, dan bukan berdasarkan gender.

D. Rujukan dan akses

Pendidikan

Pemerintah memberikan Program Keluarga Harapan bagi keluarga miskin agar tidak alasan untuk anak perempuannya tidak bisa sekolah karena alasan ekonomi. Dalam keluarga dan masyarakat, perempuan juga seharusnya bisa didorong agar dapat memilih bidang studi yang didominasi laki-laki seperti matematika dan science karena bidang studi tersebut tidak mengenal gender.

Kesehatan

Pemerintah memiliki Jaminan Kesehatan Universal (Universal Health Coverage) untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta BPJS. Selain itu, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar anak laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bermain dan belajar sesuai usianya. Pemerintah juga berusaha mengatasi masalah stunting atau kurang gizi.

Politik

Perempuan lebih berpartisipasi aktif hingga 30% kuota di parlemen juga bisa terpenuhi dan dapat menganalisis isu dengan baik berdasarkan data, fakta yang rasional tidak sekedar karena faktor emosional dalam memilih Presiden dan wakil rakyat.

Political empowerment

Partisipasi perempuan makin tinggi. Melek terhadap isu, membaca data jangan hanya lewat WA grup, membuat pilihan berdasarkan fakta, rasional karena politik adalah power untuk govern,

E. Pembelajaran Rumah Cemara Dalam Implementasi dan Program yang Responsif Gender

- Melibatkan organisasi perempuan sebagai mitra kerja
- Rekrutmen staff tanpa menentukan gender tertentu
- Keterlibatan perempuan, disabilitas, transgender dan gay dalam rekrutmen alit sepakbola untuk mewakili Indonesia di turnamen Homeless World Cup 2.
- Adanya trainer / pengajar transgender & perempuan daerah untuk kegiatan advokasi kebijakan dan anggaran HIV di Indonesia.

- Kebijakan cuti melahirkan bagi staf
- Kebijakan *parental leave* untuk pengarusutamaan gender dimana para suami juga bisa cuti 10 hari untuk menemani istrinya yang baru melahirkan
- Membuat lingkungan yang membuat perempuan itu terus produktif, confident, bertanggungjawab dan bisa menuangkan aspirasinya

F. Kesimpulan

- Kesetaraan gender tidak hanya penting dari sisi moralitas, keadilan, tetapi juga sangat penting dan relevan dari sisi ekonomi
- Tanamkan sejak dini *gender neutral*, beri anak (laki-laki dan perempuan) kesempatan yang sama. Anda semua punya peranan penting. Apapun posisi Anda, gunakan sisi *champion*, afirmasi dan keadilan terutama gesture laki-laki pada perempuan
- Kesetaraan gender dapat memberikan kontribusi dan perspektif yang menyeluruh terhadap sebuah masalah.

Poinnya kalau organisasi diisi hanya satu jenis makhluk maka dia akan kehilangan pandangan dan kontribusinya dari makhluk lainnya sehingga policynya tidak menyeluruh. Kalau lebih diversify maka perspektifnya akan lebih menyeluruh. Oleh karena itu, *public policy* harus selalu responsif. Laki perempuan seperti sepatu. Kalau haknya tidak sama tinggi, jalannya tidak enak. (Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Republik Indonesia)

G. Daftar Referensi

1. Meningkatkan kesetaraan Gender dalam aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak; http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_150508.pdf
2. Deras.co.id

3. Gender Transformative Approach - Rafael H Dacosta (Yayasan GAYa Nusantara);

<https://drive.google.com/file/d/1-zzLphkOpbHgySmqNneeitJgHx1ZfvOW/view?usp=sharing>

4. Ini Pentingnya Kesetaraan Gender Untuk Sebuah Negara;

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pentingnya-kesetaraan-gender-untuk-sebuah-negara/>

5. Instrument PBB : Konvenan International tentang Hak-hak Sipil dan Politik (ICCPR, 1966) dan tentang Hak Sosial, Ekonomi dan Budaya (ICSECR, 1966);

https://id.wikipedia.org/wiki/Kovenan_Internasional_tentang_Hak-Hak_Sipil_dan_Politik